

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kasus. Metode penelitian studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks.

Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio visual, dokumentasi dan laporan.<sup>1</sup>

Menurut Creswell studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>2</sup>

Subjek dalam penelitian dapat berupa individu, group, instansi ataupun masyarakat. Dalam proses penelitian, terdapat beberapa langkah yang dibuat, yaitu, menentukan masalah, memilih desain dan instrumen yang sesuai, mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh dan menyiapkan laporan hasil penelitian. Hasil akhir dari penelitian adalah suatu gambaran yang luas dan suatu fenomena tertentu.

---

<sup>1</sup> Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Bangkalan: Utm Press, 2013).

<sup>2</sup> Dimas Assyakurrohim Et Al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, No. 01 (December 21, 2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.V3i01.1951>.

## 2. Pendekatan Penelitian

Sebagai sumber data langsung dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek ilmiah, bukan melakukan eksperimen, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) digunakan dalam analisis data.<sup>3</sup> Karena proses lebih penting daripada hasil, penulis berangkat ke sana untuk menyelesaikan penelitian di SMK Ahmad Yani. Penulis mencari informasi di tempat penelitian dengan menggunakan instrumen seperti pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu siswa. Kemudian, dalam upaya meningkatkan standar pengajaran di sekolah, dilakukan proses pendokumentasian dan pencatatan seluruh tindakan yang berkaitan dengan pengembangan, seperti perencanaan, strategi, dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Penulis menggunakan analisis induktif untuk menganalisis data yang diperoleh. Menggunakan konsepsi pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu siswa. Sehingga penulis dapat memahami pentingnya semua inisiatif yang diambil oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Apakah menulis dapat terlaksana dengan lancar atau tidak, penulis merupakan alat krusial dalam menulis yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penulis harus mampu menyelidiki setiap objek dengan penuh perhatian dan mendalam. Karena fungsi penulis mempengaruhi hasil tulisan secara keseluruhan, maka tulisan kualitatif mempunyai ciri khusus yaitu penulis memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>3</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (August 2017).

tulisan. Keterlibatan penulis dalam mengembangkan rencana dan mengumpulkan informasi di lapangan melibatkan observasi. Peranan penulis dalam membuat perencanaan dan menemukan data di lapangan melakukan proses wawancara Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Siswa Di SMK Ahamd Yani Gurah Kediri sangatlah penting. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data, menganalisa dan menulis hasil dari penulisan yang telah dilakukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain SMK Ahmad Yani Gurah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di tengah-tengah SMK Negeri, maka penulis melakukan penelitian di sana. Lembaga pendidikan ini memiliki reputasi yang baik dan sambutan yang baik dari masyarakat setempat. sehingga seiring berkembangnya masyarakat semakin percaya dengan sekolah ini untuk menyekolahkan anak-anaknya. Kepercayaan yang diperoleh oleh lembaga sekolah tersebut tidak didapatkan secara instan, semua diperoleh melalui proses yang panjang. Semua tidak lepas dari peran kepala sekolah beserta dewan guru dan staf. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Dr. Sutomo No.47, Sukorejo, Kec. Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

### **D. Sumber Data**

Penulisan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif adalah sumber data utama yaitu perkataan dan tindakan, selain itu disebut data pelengkap, selain itu juga dapat diperoleh dari sumber data tertulis, foto dan lain-lain. Sumber data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Umi Narimawati mengartikan data primer sebagai informasi yang berasal dari sumber asli atau pertama. Tidak ada file atau kompilasi data ini yang tersedia. Informasi tersebut harus diperoleh melalui sumber yang disebut juga responden, yaitu

orang-orang yang kita manfaatkan sebagai subjek penelitian atau sebagai sumber data. Data primer untuk penelitian ini akan dikumpulkan dari wawancara dengan seorang informan yang secara fisik mengunjungi lokasi penelitian.

## 2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung mengirimkan data ke pengumpul data dianggap data sekunder, menurut Sugiyono. Contohnya termasuk individu atau tulisan lain. Penunjang kebutuhan data primer adalah data sekunder. Catatan resmi, buku, dan temuan penelitian berupa laporan penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan tentang SMK Ahmad Yani merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMK Ahmad Yani.
- b. Visi dan misi SMK Ahmad Yani.
- c. Struktur Organisasi SMK Ahmad Yani.
- d. Data guru dan siswa SMK Ahmad Yani.
- e. Prestasi yang diperoleh SMK Ahmad Yani.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penting untuk memperhatikan proses pengumpulan data ketika melakukan penelitian kualitatif karena keakuratan dan kelengkapan data yang dikumpulkan secara langsung mempengaruhi kualitas penelitian. Pertanyaan Apa, Dimana, Kapan, dan Bagaimana selalu diperhitungkan saat mengumpulkan data. Triangulasi data dari tiga pendekatan, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi, biasanya merupakan cara penelitian kualitatif dilakukan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, No. 1 (2021).

## 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, menurut Saroso. Peneliti dapat memperoleh beragam data dari responden saat wawancara dalam berbagai latar dan konteks. Namun, wawancara sebaiknya hanya digunakan seperlunya saja, dan data dari sumber lain harus ditriangulasi dengan wawancara tersebut.

Peneliti menggunakan wawancara karena mereka dapat berbicara dengan partisipan secara tatap muka dan mengajukan pertanyaan secara langsung. Partisipan juga lebih mampu berkomunikasi secara langsung ketika menggunakan teknik wawancara, yang memungkinkan peneliti memperoleh tanggapan yang lebih menyeluruh dari partisipan. Peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan digali sesuai fokus penelitian, narasumbernya Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Pendidik dan siswa.

## 2. Observasi

Dalam penelitian, observasi dilakukan dengan memantau secara dekat tindakan dan interaksi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti perlu terlibat aktif dalam kehidupan sehari-hari subjek. Menurut Fuad & Sapto, observasi merupakan pendekatan mendasar yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan pada saat observasi grand tour pada awal penyelidikan kualitatif.

Pengamatan langsung atau pengertian terhadap suatu objek, keadaan, situasi, aktivitas, atau perilaku merupakan pendekatan observasi. Agar dapat melihat peristiwa yang terjadi dan berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab topik penelitian yang menantang, maka peneliti dalam penelitian ini memilih untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi partisipatif. Pemeriksaan yang sistematis dan terarah dilakukan terhadap

peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi dan yang dapat diperiksa pada saat peristiwa itu terjadi dengan menggunakan indera, khususnya mata.

Metode observasi lebih objektif dibandingkan metode survei. Tujuan utama observasi adalah melaporkan kondisi yang dilihat. Salah satu manfaat observasi langsung adalah sistem analitik lebih mampu memahami lingkungan fisik, seperti penataan ruang, alat, dan bentuk yang digunakan. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi proses yang sedang berlangsung dan tantangan-tantangannya. Selain itu, harus menyadari bahwa teknik observasi ini merupakan strategi pengumpulan data yang bekerja dengan baik untuk analisis sistem. Teknik observasi ini menitikberatkan pada peneliti melihat langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dinamika lokal, situasi, dialog internal, dan alat bantu pembelajaran, dsb.

### 3. Dokumentasi

Melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui dokumen seperti surat, catatan harian, arsip foto, notulen rapat, kenang-kenangan, jurnal kegiatan, dan dokumen lain yang memuat informasi faktual. Data berupa dokumen semacam ini dapat dimanfaatkan untuk menelusuri kembali peristiwa sejarah. Agar semua materi ini memiliki makna, peneliti harus peka secara teori. Studi dokumentasi dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data melalui bahan tertulis yang dihasilkan oleh organisasi yang menjadi subjek penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi dalam pengumpulan data karena mereka yakin dengan memiliki dokumen maka akan lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan dari tempat penelitian dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat lebih meyakinkan didukung oleh dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data

historis adalah dokumentasi. dokumen yang sangat membantu dalam penelitian kualitatif mengenai orang atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam keadaan sosial.

Metode pendokumentasian, kajian, atau buku-buku mengenai pandangan, teori, peraturan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian merupakan cara pengumpulan data melalui tinggalkan arsip. Dalam penelitian kualitatif, metode utama pengumpulan data adalah dengan menunjukkan hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional melalui keyakinan, teori, atau hukum, baik yang mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Untuk bahan afirmasi hasil penelitian nantinya dibutuhkan dokumentasi, maka peneliti mencari data-data, foto-foto maupun yang lainnya agar hasil penelitian ini kuat dan bisa dipertanggung jawabkan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan pengembangan kurikulum.

## 3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang biasanya dibatasi waktu. Dalam

penelitian ini, teknik deskriptif digunakan untuk mengkaji data atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif. Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai tindakan mengumpulkan dan menyusun informasi secara metodis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain sehingga dapat dimengerti dan tentu saja dapat disampaikan kepada orang lain. Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana untuk analisis data.<sup>5</sup> Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Tindakan memilih, memfokuskan penekanan pada reduksi, mengabstraksi, dan memanipulasi data kasar yang dihasilkan dari catatan lapangan yang dituangkan di atas kertas disebut reduksi data. Sebagaimana dapat diamati dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan strategi pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Meringkas data, mengkodekan data, mencari tema, dan mengelompokkan data merupakan contoh reduksi data. Prosesnya melibatkan pemilihan data, ringkasan, atau deskripsi singkat secara hati-hati dan mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih umum.

Reduksi data adalah kegiatan memadatkan temuan pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui penarikan kesimpulan dan penyajian data, perkembangannya berurutan dan interaktif. Istilah “perbandingan konstan” digunakan oleh Glasser dan Strauss untuk menggambarkan suatu metode membandingkan data dengan konsep-konsep yang dibuat untuk mewakilinya, menentukan apakah data tersebut koheren dengan kategori yang dibuat, dan menentukan apakah generalisasi atau teori koheren dengan data yang dibuat saat

---

<sup>5</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>.

ini tersedia, serta apakah hasil penelitian secara keseluruhan sesuai dengan kenyataan lapangan saat ini.

Untuk memperkuat keabsahan konsep, kategori, generalisasi, atau teori yang dikembangkan beserta keseluruhan temuan penelitian itu sendiri agar benar-benar koheren dengan data dan kenyataan di lapangan, maka perbandingan terus-menerus lebih ditempatkan sebagai tata cara mencermati hasil reduksi data atau pengolahan data.

## 2. Penyajian Data

Tindakan mengumpulkan informasi menjadi penyajian data memungkinkan adanya potensi pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan merupakan contoh teks naratif yang dapat digunakan untuk menggambarkan data kualitatif. Format-format ini mengintegrasikan informasi yang disusun secara kohesif dan sederhana, sehingga lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan apakah kesimpulannya akurat atau salah sehingga analisis dapat diulang.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Selama di lapangan, peneliti terus berupaya untuk sampai pada kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari makna segera setelah mereka mulai mengumpulkan data, mencatat pola yang berulang (dalam catatan teoretis), membenaran, pengaturan yang dapat dibayangkan, rantai sebab akibat, dan hipotesis. Meskipun kesimpulan telah diberikan, namun kesimpulan tersebut secara fleksibel dan tetap terbuka serta skeptis. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan

intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>6</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri:
  - 1) Pembatasan latar dan peneliti.
  - 2) Kesesuaian penampilan peneliti.
  - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
  - 4) Jumlah waktu studi.
- b. Memasuki lapangan:
  - 1) Keakraban hubungan
  - 2) Mempelajari bahasa
  - 3) Peranan peneliti.
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data:
  - 1) Pengarahan batas studi
  - 2) Mencatat data
  - 3) Petunjuk tentang cara mengingat data

---

<sup>6</sup> Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)* 2, No. 1 (March 26, 2018): 39, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

- 4) Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat
- 5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
- 6) Analisis di lapangan.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. Mulai sejak sebelum turun ke lapangan dan terus berlangsung sampai dengan penemuan hasil penelitian.

### 4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

## I. Indikator Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Metode
1	Perencanaan pengembangan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Analisis kebutuhan kurikulum</li><li>2. Pengorganisasian pemilihan materi</li><li>3. Pengembangan alat evaluasi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wawancara</li><li>2. Observasi</li><li>3. Dokumentasi</li></ol>
2	Pelaksanaan pengembangan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Komponen tujuan</li><li>2. Komponen materi kurikulum</li><li>3. Pengembangan strategi pembelajaran</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wawancara</li><li>2. Observasi</li><li>3. Dokumentasi</li></ol>
3	Evaluasi pengembangan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Evaluasi perencanaan pengembangan kurikulum</li><li>2. Evaluasi pelaksanaan pengembangan kurikulum</li><li>3. Pemanfaatan pengembangan kurikulum</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wawancara</li><li>2. Observasi</li><li>3. Dokumentasi</li></ol>